

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Menyontek

1. Definisi Perilaku Menyontek

McCabe dan Trevino (2001) mengatakan perilaku menyontek adalah ketika seseorang menyalin jawaban dari orang lain pada waktu ujian dengan cara-cara tidak sah dan mengaku jawaban itu dari diri sendiri, menggunakan catatan kecil yang tidak sah, atau membantu orang lain curang pada tes atau ujian. Menyontek berasal dari kata dasar "sontek" yang artinya "mengutip" atau "menjiplak". Kata mengutip sendiri diartikan menuliskan kembali suatu tulisan, sedangkan menjiplak diartikan menulis atau menggambar di atas kertas yang ditempelkan pada kertas yang dibawahnya bertulisan atau bergambar untuk ditiru.

Bower (dalam Alhadza,2004) mendefinisikan menyontek sebagai perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis.

Menurut Sujana dan Wulan (dalam Setyani 2007) menyontek merupakan tindakan kecurangan dalam tes melalui pemanfaatan informasi yang berasal dari luar secara tidak sah. Ada beberapa bentuk perilaku menyontek yang dilakukan kebanyakan siswa antara lain: seorang siswa memindahkan informasi contekan pada kertas kecil, seorang siswa memberikan bantuan kepada temannya sebagian jawaban dengan berbagai cara, soal ujian yang telah bocor kepada sebagian pelajar, membuat catatan kecil terselip di baju, alat tulis atau meja, mencatat di

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tangan dan kaki, menggunakan isyarat tertentu, serta membuat pengalih perhatian agar pengawas ujian tidak melihat saat menyontek.

Tornberg (dalam Mujahidah 2009) memahami menyontek sebagai pengambilan atau permintaan bantuan yang tidak legal dalam tes. Sejalan dengan itu Peters (dalam Mujahidah 2009) mengatakan bahwa menyontek sebagai bentuk perilaku moral yang menunjukkan ketidakjujuran mahasiswa pada saat mengikuti tes. Menyontek sebagai sebagai perbuatan dengan cara menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk tujuan sah atau terhormat yaitu mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis, (Bower dalam Mujahidah 2009)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku menyontek merupakan tindakan yang dilakukan seseorang secara sengaja melalui trik-trik yang tidak baik dan tidak jujur dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan akademik dan menghindari kegagalan akademik, dengan cara-cara tidak fair, curang dan pemanfaatan informasi dari luar secara tidak sah atau ilegal.

2. Kategori perilaku menyontek

McCabe, Trevino dan Kenneth (2001) menyebutkan beberapa kategori dalam perilaku menyontek yaitu :

- a. Menyalin jawaban dari teman pada saat test atau ujian.
- b. Menjiplak.
- c. Membuat catatan kecil pada saat ujian
- d. Membantu orang lain pada saat ujian berlangsung.
- e. Meminta orang lain untuk mengerjakan tugas.
- f. Menyalin kalimat tanpa menulis sumbernya.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mendasarkan kategori perilaku menyontek menurut McCabe, Trevino Kenneth D. Butterfield (2001), kategori perilaku menyontek yaitu: menyalin jawaban dari teman pada saat test atau ujian, menjiplak secara ilegal, membuat catatan kecil pada saat ujian, membantu oranglain pada saat ujian berlangsung, meminta bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas, menyalin kalimat tanpa mengetahui sumbernya.

3 Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek

Menurut Klausmeir (dalam Mujahidah, 2012) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menyontek terbagi menjadi empat faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek, yaitu faktor situasional, faktor disposisional, faktor personal, dan faktor eksternal.

A. Faktor situasional

Faktor situasional yaitu kondisi-kondisi yang bersifat mendasar seperti pelaksanaan tes secara mendadak, materi tes yang terlalu banyak, menghadapi dua atau lebih tes pada hari yang sama. Adapun yang termasuk dalam faktor situasional yaitu :

1) Orientasi tujuan

Mengejar nilai yang tinggi merupakan faktor pendorong bagi pelajar untuk menyontek.

2) Kontrol atau pengawasan selama ujian

Jika suasana pengawasan ketat, maka kecenderungan menyontek kecil, sebaliknya jika suasana pengawasan longgar, maka kecenderungan menyontek menjadi lebih besar. Para pelajar berfikir bahwa pengawasan yang longgar dan

kemungkinan kecil akan diketahui oleh pengawas berpengaruh besar terhadap keputusan untuk menyontek.

3) Banyaknya jumlah siswa dalam kelas

Padatnya populasi dalam satu kelas akan memudahkan pelajar menyontek.

Jika kelas yang seperti ini menggunakan soal pilihan ganda akan memberikan peluang terjadinya menyontek. Pengaturan tempat duduk juga akan sangat mempengaruhi kemungkinan terjadinya menyontek.

4) Kurikulum

Ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami dan menyerap materi pelajaran dan beban materi pelajaran yang harus dipelajari terlalu berat, maka beberapa pelajar pesimis dan terpaksa mencari jalan keluar dengan cara menyontek.

5) Pengaruh teman sebaya

Munculnya perilaku menyontek juga sangat ditentukan faktor teman sebaya. Bila dalam kelas terdapat beberapa anak yang menyontek akan mempengaruhi anak yang lain untuk menyontek juga.

6) Soal tes yang sulit

Praktek kecurangan atau menyontek terjadi karena terlalu sulitnya tugas yang diberikan, sulitnya soal yang dihadapi membuat pelajar merasa bahwa kemungkinan gagal akan sangat besar, untuk menghindari hal tersebut mereka rela melakukan tindakan menyontek.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) Ketidaksiapan mengikuti ujian

Salah satu alasan yang membuat siswa tidak siap menhadap ujian adalah kemalasan untuk belajar secara teratur dan mempersiapkan diri sebaik mungkin. Selain itu, kebiasaan belajar hanya ketika mau ujian.

B. Faktor disposisional

Faktor disposisional yaitu faktor yang ada pada diri seseorang. Adapun yang termasuk dalam faktor disposisional yaitu:

1) Iklim akademis sekolah

Pada umumnya terdapat keyakinan bahwa iklim di sekolah ataupun Perguruan Tinggi telah mengikis pernyataan siapa yang menyontek akan mendapat hukuman.

2) Intelegensi

Siswa yang berintelegensi lebih rendah lebih sering menyontek dari pada yang berintelegensi tinggi. Selain itu, siswa yang memiliki etika kerja personal yang tinggi lebih cenderung mampu menahan diri untuk tidak menyontek daripada mereka dengan etika kerja personal yang rendah.

C. Faktor personal

Faktor personal yaitu faktor yang ada pada diri individu tersebut seperti kurang kepercayaan diri, takut gagal pada saat tes atau ujian. Adapun yang termasuk dalam faktor personal yaitu:

1) Kurang percaya diri

Siswa atau mahasiswa yang menyontek memiliki kepercayaan diri yang minimal terhadap kemampuan diri sendiri. Oleh karena itu, mereka akan berusaha



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencari penguat dari pihak lain seperti teman-temannya dengan cara bertanya, atau bisa juga dari buku-buku catatan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sehingga diprediksi kedepannya bisa memberikan motivasi, mengatasi masalah memberikan bantuan dan penampilan.

Kepercayaan diri adalah berkaitan dengan lembaga akademik, seperti prestasi, motivasi, inisiatif dan mencari tujuan akademik. Selain itu, sebuah hubungan positif antara kepercayaan dan kemampuan akademik dalam penambahan kekuatan akademik.

2) *Self-esteem* dan *need for approval*

Menurut Lobel dan Levanon (dalam Mujahidah, 2012) kecil kemungkinannya untuk menyontek bagi siswa dengan *self-esteem* tinggi dan *need for approval* yang rendah. Akan tetapi, bagi siswa yang memiliki *self-esteem* dan *need for approval* yang sama-sama tinggi kemungkinan akan menyontek seperti halnya siswa yang memiliki *self-esteem* yang rendah.

3) Ketakutan terhadap kegagalan

Sumber utama ketakutan terhadap kegagalan adalah ketidaksiapan menghadapi ujian tetapi yang bersangkutan tidak mau menundanya dan juga tidak mau gagal. Selain itu diperkuat pengalaman kegagalan pada tes-tes sebelumnya. Menurut Vitro dan Schoer (dalam Mujahidah, 2012) kegagalan dalam suatu tes lebih sering diikuti oleh tindakan menyontek pada tes berikutnya bila di bandingkan dengan keberhasilan.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Kompetisi dalam memperoleh nilai dan peringkat akademis

Hasil penelitian Burns dkk (dalam Mujahidah, 2012) menunjukkan bahwa persaingan dalam memperoleh nilai yang tinggi dan peringkat yang tinggi memicu terjadinya menyontek.

D. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang disebabkan oleh pengaruh dari luar diri individu yang menyebabkan individu menyontek. Adapun yang termasuk dalam faktor eksternal yaitu:

1) Jenis kelamin

Beberapa hasil penelitian tentang hubungan gender dengan menyontek cenderung tidak konsisten. Perempuan cenderung lebih sedikit menyontek dibandingkan dengan laki-laki. Akan tetapi, beberapa penelitian menemukan korelasi yang sangat lemah diantaranya.

2) Usia

Faktor usia sebenarnya tidak terlalu berperan dalam kemungkinan seseorang menyontek.

3) Peringkat atau nilai

Perilaku menyontek seringkali dikaitkan dengan nilai atau peringkat. Siswa dengan nilai lebih rendah kemungkinan lebih besar menyontek daripada siswa yang memiliki nilai tinggi.

4) Moralitas

Penilaian moral dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk menilai suatu tindakan dari sudut pandang kebaikan, keburukan, kebenaran, dan kesalahan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta memutuskan apa yang seharusnya dilakukan berdasarkan penilaian yang telah dilakukan.

Menurut Haryono, dkk bahwa siswa yang menyontek di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Kecenderungan pusat kendali atau *locus of control*. Siswa dengan pusat kendali internal akan jarang atau menolak menyontek di banding siswa di pusat kendali eksternal.
2. Kecemasan yang dialami dalam hal ini dapat disebabkan sebagai berikut:
 - a. Persepsi yang salah terhadap fungsi tes. Mahasiswa yang mempersiapkan tes sebagai instrumen untuk mengetahui hasil proses belajar akan lebih tenang dalam menghadapi tes sebagai instrumen untuk menyusun peringkat dan mengambil keputusan yang berkaitan keberhasilan dan kegagalan.
 - b. Tekanan untuk berhasil dalam tes atau mencapai nilai tinggi menyebabkan siswa cemas.
3. Situasional yang dimaksud yaitu kondisi-kondisi yang mendesak seperti pelaksanaan tes secara mendadak, materi yang terlalu banyak, menghadapi dua atau lebih pada hari yang sama.
4. Persetujuan teman sebaya terhadap perilaku menyontek

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan siswa menyontek adalah faktor situasional, faktor disposisional,

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faktor personal, dan faktor eksternal, kecenderungan pusat kendali atau *locus of control*, kecemasan yang dialami, situasional, dan persetujuan teman sebaya.

B. Kepercayaan Diri

1. Definisi kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan sifat kepribadian yang sangat menentukan dalam kehidupan orang secara pribadi. Kepercayaan diri yang baik akan membuat seseorang mampu mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh setiap orang, Lauster (dalam Ghufron, 2012) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Kepercayaan diri sering berhubungan dengan bagaimana seseorang menginterpretasikan kemampuannya terutama ketika dalam mengerjakan soal ujian atau tugas di sekolah.

Kepercayaan diri secara sederhana didefinisikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa yakin untuk mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya (Hakim, 2002). Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap situasi yang dihadapinya.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Percaya diri merupakan karakter individu yang memberikan gambaran positif ataupun realistik atas dirinya ataupun situasi yang tengah dihadapi. Hal ini mengacu kepada pengharapan seseorang mengenai kemampuan dirinya mencapai suatu tujuan dalam situasi tertentu dan percaya diri juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi seseorang dalam merealisasikan potensi yang dimiliki.

Menurut Bandura (dalam Shofiah, 2002) Kepercayaan diri merupakan suatu kenyataan yang dimiliki seorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan, untuk memperoleh hasil yang seperti diinginkan. Kepercayaan diri ditunjukkan pada keyakinan bahwa seseorang dapat menyebabkan sesuatu terjadi yang sering berhubungan dengan interpretasi seseorang pada kemampuannya.

Vrugt, Langereis dan Hoogstraten (dalam Alias & Hafir, 2009) memperkenalkan konsep kepercayaan diri akademik (ACS) yang mengacu pada kepercayaan diri seseorang dalam konteks prestasi akademik yang berbeda dari kepercayaan diri secara umum. Secara sederhana, percaya diri (*self-confidence*) biasa dikatakan dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri (Santrock,2003). Untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang proporsional maka seseorang harus memulainya dari diri sendiri, hal ini sangat penting mengingat bahwa hanya individu yang bersangkutan yang dapat mengatasi rasa kurang percaya diri yang dialami ketika mengerjakan soal ujian atau tugas disekolah.

Menurut Anthony (dalam Ghufon, 2012) kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Kepercayaan diri, diartikan sebagai suatu perasaan atau sikap tidak perlu membandingkan diri dengan orang lain. karena telah merasa cukup aman dan atau apa yang dibutuhkan di dalam hidup. Siswa yang mempunyai kepercayaan diri tidak memerlukan orang lain sebagai standar dalam mengerjakan tuntutan akademik di sekolah, dan mereka selalu mampu mengembangkan motivasinya, bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil, mampu menatap fakta dan realita secara obyektif yang didasari oleh kemampuannya.

Menurut Sander dan Sanders (2007) kepercayaan diri akademik (AC) dikonseptualisasikan sejauh mana siswa memiliki perbedaan keyakinan yang kuat, kepercayaan, atau harapan tentang bagaimana mereka akan menghadapi tuntutan belajar di sekolah.

Percaya diri memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan perilaku individu, bagaimana individu memandang dirinya, menilai atas kemampuan yang dimiliki tampak dari seluruh dari perilakunya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri atau *self confidence* merupakan suatu keyakinan dan percaya terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan soal ujian atau tugas di sekolah sehingga ketika mengerjakan soal tersebut seseorang akan tenang tanpa harus menyontek dalam menyelesaikan tugasnya, puas terhadap dirinya begitu juga dengan hasil yang didapatkannya dan seseorang dapat mengevaluasi kemampuannya sendiri berdasarkan hasil yang didapatkannya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Aspek-Aspek Kepercayaan diri

Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Menurut Lauster (dalam Ghufron, 2012) orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi memiliki aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Keyakinan kemampuan diri, adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu bersungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis, adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.
- c. Objektif, orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d. Rasional dan realistis, adalah analisis suatu masalah, hal, dan kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Lauster (dalam Shofiah, 2002) menguraikan ada lima aspek kepercayaan diri yaitu:

- a. Optimis, adalah sifat senantiasa memiliki harapan dan berpandangan baik dalam menghadapi segala hal.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Mandiri dalam mengerjakan tugas, ialah keadaan dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam mengerjakan kewajibanya sebagai mahasiswa.
- c. Memiliki ambisi untuk maju, yaitu memiliki dorongan dan berusaha ingin mencapai sesuatu dengan tetap memiliki pertimbangan-pertimbangan yang bijaksana dan sesuai dengan akal sehat.
- d. Tidak berlebihan adalah perasaan pasti tentang kemampuan yang dimiliki, sehingga dalam menanggapi sesuatu tidak dengan cara yang berlebihan.
- e. Toleransi adalah pengertian yang dimiliki mengenai kekurangan yang ada dalam diri individu untuk menerima pendapat orang lain dan memberi kesempatan kepada orang lain..

Menurut Darajat (1982) ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri adalah tidak memiliki keraguan dan perasaan rendah diri, tidak takut memulai suatu hubungan baru dengan orang lain, tidak suka mengkritik dan aktif dalam pergaulan dan pekerjaan, tidak mudah tersinggung, berani mengemukakan pendapat, berani bertindak, dapat mempercayai orang lain, dan selalu optimis. Begitu juga dalam dunia pendidikan banyak siswa yang merasa kurang percaya diri ketika menghadapi ujian di sekolah atau dalam mengerjakan tugasnya, mereka lebih percaya terhadap kemampuan temanya dibandingkan dengan kemampuan dirinya sendiri.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Sedangkan Liendenfield (dalam Shintia, 2011) mengemukakan ada empat ciri utama yang khas pada individu yang mempunyai sikap terhadap diri, ke empat ciri itu adalah:

a. Cinta diri

Individu yang percaya diri mencintai dirinya dan peduli tentang dirinya karena perilaku dan gaya hidup untuk memelihara diri sendiri.

b. Pemahaman diri

Individu sangat sadar diri dan ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang dirinya.

c. Tujuan yang jelas

Hal ini disebabkan karena individu mempunyai pikiran yang jelas mengapa individu melakukan tindakan tertentu. dengan sikap seperti ini individu dapat dengan mudah membuat keputusan.

d. Berfikir positif

Individu yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan, salah satu sebabnya ialah karena terbiasa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan berharap mencari pengalaman dari hasil yang bagus.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek dari kepercayaan diri antara lain: keyakinan akan kemampuan diri, optimis, bersikap tenang, memiliki kemampuan berkomunikasi, berfikir positif, berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, memiliki tujuan yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jas, mandiri dalam mengerjakan tugas, memiliki ambisi untuk maju, toleransi, cinta diri, dan mampu bersosialisasi dengan kelompoknya.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

Ada banyak unsur yang membentuk dan menghambat perkembangan rasa tidak percaya diri seseorang. Menurut Iswidharmanjaya (dalam Yusnita, 2010) menjelaskan beberapa faktor yang menyebabkan kepercayaan diri seseorang antara lain: proses belajar menjadi percaya diri, konsep diri, efek interaksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri individu adalah sebagai berikut:

a. Konsep diri

Menurut Anthony (dalam Ghufro, 2012) terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

b. Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Pengalaman yang buruk dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, misalnya dalam mengerjakan soal ujian atau tugas di sekolah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya.

e. Cacat atau kelainan fisik

Cacat atau kelainan fisik tertentu, seperti cacat anggota tubuh atau rusaknya salah satu indera merupakan kekurangan yang jelas terlihat oleh orang lain. Dengan sendirinya, seseorang amat merasakan kekurangan yang ada pada dirinya jika dibandingkan dengan orang lain. Cacat atau kelainan fisik yang diderita sejak kecil kadang-kadang diperberat oleh adanya ejekan dari orang lain. Jika seseorang tidak bisa bereaksi secara positif, timbullah rasa rendah diri (*minder*) yang akan berkembang menjadi rasa tidak percaya diri (Hakim, 2002).

Menurut Middlebrook (dalam Rosita, 2006) ada empat faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, yaitu:

a. Pola Asuh

Keluarga merupakan faktor utama yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan anak di masa yang akan datang. Dari ketiga pola asuh baik itu otoriter, demokratis, dan permisif, menurut Hurlock (dalam Mahrita, 1997) pola asuh demokratis adalah model yang paling cocok yang mendukung pengembangan kepercayaan diri anak, karena pola asuh

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau sulit menyesuaikan diri.

d. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya. Kekurangan pada salah satu proses tersebut, kemungkinan besar akan mengakibatkan seseorang mengalami hambatan untuk memperoleh rasa percaya diri.

Selain itu, rasa kurang percaya diri juga bisa terjadi melalui proses panjang yang dimulai dari pendidikan dalam keluarga. Menurut Hakim (2002) awal dari proses tersebut terjadi sebagai berikut:

- a) Terbentuknya berbagai kelemahan dalam berbagai aspek kepribadian seseorang yang dimulai dari kehidupan keluarga dan meliputi berbagai aspek, seperti aspek mental, fisik, sosial dan ekonomi.
- b) Pemahaman negatif seseorang terhadap dirinya sendiri yang cenderung selalu memikirkan kekurangan tanpa pernah meyakini bahwa ia juga memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain. Seperti pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri.
- c) Kehidupan sosial yang dijalani dengan sikap yang negatif, seperti merasa rendah diri, suka menyendiri, lari dari tanggung jawab, mengisolasi diri dari kelompok, dan reaksi negatif lainnya, yang justru semakin memperkuat rasa kurang percaya diri pada seseorang.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Kerangka Berfikir

McCabe dan Trevino (dalam Carpenter,2006) mendefinisikan perilaku menyontek sebagai tindakan yang termasuk menyalin pada tes ujian, fabrikasi bibliografi, pemalsuan data laboratorium dan tindak kecurangan. Perilaku menyontek adalah suatu tindakan yang negatif yang dilakukan individu di dalam ujian maupun dalam mengerjakan tugas dimana sering dijumpai di lingkungan sekolah.

Menurut Klausmeier (dalam Mujahidah,2012) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek adalah kepercayaan diri. Klausmeier menyatakan bahwa ketika seseorang yang memiliki kepercayaan diri rendah saat dalam menghadapi ujian atau mengerjakan tugas akademik seseorang akan sering menyontek dibandingkan dengan seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Lauster (dalam Ghufron, 2012) mendefenisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis,cukup toleran, dan bertanggung jawab. Kepercayaan diri merupakan sikap seseorang dalam menilai diri maupun objek disekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan terhadap kekmampuan dirinya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian kepercayaan diri itu berkaitan dengan keyakinan terhadap penilaian dirinya atas kemampuan dan sejauh mana individu bisa merasakan adanya keyakinan untuk berhasil dalam dirinya ketika



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam mengerjakan soal ujian atau tugas disekolah sehingga dapat mencegah perilaku menyontek.

Kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Shofiah, 2002) merupakan satu sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sedemikian rupa sehingga menimbulkan perasaan mampu, yakin atau dapat melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan. Keyakinan yang kuat dalam melakukan sesuatu yang diinginkan ditambah dengan semangat para siswa untuk mendapatkan nilai yang berdasarkan atas kemampuannya akan dapat mencegah perilaku menyontek.

Percaya diri menjelaskan karakter individual yang memberikan gambaran positif ataupun realistik atas diri siswa ataupun situasi yang tengah siswa hadapi. Hal ini mengacu kepada pengharapan seseorang mengenai kemampuan dirinya mencapai suatu tujuan dalam situasi tertentu dan percaya diri juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi seseorang dalam merealisasikan potensi yang dimiliki siswa. Dengan kata lain, seseorang dengan tingkat kepercayaan yang tinggi memiliki pandangan yang realistik terhadap dirinya dan kemampuan mereka sehingga membuat mereka tekun dalam menggapai suatu tujuan dengan jerih payah mereka sendiri.

Kepercayaan diri pada setiap individu berbeda, yaitu ada individu yang merasa mampu dalam mengatasi setiap tuntutan-tuntutan akademik, dan adapun yang merasa tidak mampu dalam mengatasi setiap tuntutan akademik. Percaya diri merupakan salah satu aspek keperibadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Siswa yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki pengharapan yang realistis serta rasional, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

Kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa sangat berpengaruh terhadap perilaku menyontek. Salah satu aspek kepercayaan diri itu adalah bersikap optimis yaitu sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya, dimana sikap optimis yang ada pada siswa tersebut dapat mencegah perilaku menyontek dengan cara mengembangkan kemampuan yang dimilikinya tanpa harus melihat kemampuan orang lain, dengan cara tersebut akan terwujud kepercayaan diri yang tinggi pada siswa dalam mengerjakan tugas atau tuntutan akademik di sekolah.

Mengingat pentingnya kepercayaan diri yang tinggi terhadap menurunnya perilaku menyontek maka perlu adanya kepercayaan diri pada seorang siswa. Ketika seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya ketika dalam mengerjakan soal ujian atau tugas di sekolah tanpa harus menyontek, dengan demikian kepercayaan diri tersebut akan terbentuk. Dalam mengerjakan tugas atau tuntutan akademik siswa harus bersikap objektif dalam menilai sesuatu tanpa harus mencari alasan yang tidak berdasarkan kebenaran yang ada demi menyelesaikan tugas atau tuntutan akademik.

Dengan adanya rasa percaya diri yang tinggi, individu tidak akan melakukan perilaku menyontek di sekolah maupun dalam mengerjakan tugas. Sebaliknya, jika seseorang yang kurang memiliki rasa percaya diri maka ia akan mencari penguat demi mendapatkan hasil yang memuaskan, kepercayaan diri

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dimiliki siswa ikut berperan dalam mempengaruhi perilaku menyontek dengan cara bersikap rasional dan realistis dalam menganalisa masalah sesuai dengan akal sehat yang dimilikinya dalam mengerjakan tugas-tugas akademik disekolah. Dengan demikian siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi mampu mencegah perilaku menyontek.

Sebenarnya siswa yang tidak percaya diri tersebut sudah belajar dengan baik di sekolah maupun dengan di rumah, namun ada kekhawatiran akan lupa apa yang telah dipelajarinya dan takut akan menimbulkan kefatalan, sehingga perlu diantisipasi dengan cara menyontek.

Siswa yang memiliki sikap yang tidak yakin, tidak optimis, tidak objektif, tidak rasional dan realitis dengan dirinya ketika dalam mengerjakan tugas, kemudian ia melihat keadaan yang memungkinkan ia untuk melakukan tindak kecurangan dengan cara-cara yang tidak benar seperti menyontek. Dengan menyontek siswa tersebut akan merasa aman dalam mengerjakan tugasnya.

Dengan demikian maka tidak akan muncul perilaku menyontek pada diri individu sehingga bisa mengurangi kecurangan-kecurangan yang terjadi dilingkungan sekolah dan memupuk rasa kesadaran akan bahayanya kebiasaan menyontek, sehingga tidak ada lagi yang menyontek saat ujian, individu bisa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.

D. Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : ada hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan perilaku menyontek pada siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Kubu Rohil.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

